

KONTRIBUSI TASAWUF DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

Uwais Al Qorani

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pontianak

Email : uwaisalqorani61@gmail.com

Abstrak

Sufism, as an esoteric dimension in Islam, has a significant contribution to character education in Indonesia. This research aims to explore the role of Sufism in forming students' character through the moral and spiritual values taught. The method used in this research is literature study and qualitative analysis of educational practices that integrate Sufism values. The research results show that Sufism contributes to the development of noble morals, self-control, compassion and tolerance. In addition, teachers who practice Sufism become effective role models for students. Sufism also encourages a holistic educational approach that includes intellectual, spiritual and emotional aspects, providing balance in individual development. Several schools in Indonesia have integrated Sufism values into their curriculum through religious lessons, extracurricular activities, and character development programs. Sufism-based organizations and communities also play a role in empowering students' character through various spiritual activities, such as taklim assemblies, recitations, and spiritual retreats, which provide space for students to learn and develop themselves in depth. This research confirms that Sufism plays an important role in creating a generation that is not only intellectually intelligent but also moral and spiritual. The integration of Sufism in character education has a positive impact in forming individuals who have a balance between cognitive, emotional and spiritual aspects, so that they are able to contribute positively to society.

Kata Kunci: *Character education, Sufism, spiritual values, morals, education in Indonesia, contribution to the formation of ethical character.*

Abstrak

Tasawuf, sebagai dimensi esoteris dalam Islam, memiliki kontribusi signifikan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tasawuf dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan analisis kualitatif terhadap praktik pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasawuf berkontribusi dalam pengembangan akhlak mulia, pengendalian diri, kasih sayang, dan toleransi. Selain itu, guru yang mempraktikkan tasawuf menjadi teladan yang efektif bagi siswa. Tasawuf juga mendorong pendekatan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan emosional, memberikan keseimbangan dalam perkembangan individu. Beberapa sekolah di Indonesia telah mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dalam kurikulum mereka melalui pelajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembinaan karakter. Organisasi dan komunitas berbasis tasawuf juga berperan dalam pemberdayaan karakter siswa melalui berbagai kegiatan spiritual, seperti majelis taklim, pengajian, dan retreat spiritual, yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan diri secara mendalam. Penelitian ini menegaskan bahwa tasawuf berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan spiritual. Integrasi tasawuf dalam

pendidikan karakter memberikan dampak positif dalam membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, emosional, dan spiritual, sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Tasawuf, Nilai-nilai spiritual, moral, Pendidikan di Indonesia, kontribusi terhadap pembentukan karakter beretika.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia dalam upaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga bermoral dan memiliki integritas. Tantangan globalisasi dan modernisasi yang dihadapi bangsa Indonesia memerlukan penguatan nilai-nilai karakter yang kokoh agar mampu menjaga identitas nasional dan menghadapi berbagai dinamika sosial. Dalam konteks ini, tasawuf, sebagai bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan pada pengembangan moral dan spiritual, menawarkan kontribusi yang signifikan.

Tasawuf atau sufisme dikenal dengan praktik-praktik spiritual yang mendalam, bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mencapai kesempurnaan akhlak. Ajaran tasawuf tidak hanya berfokus pada aspek ritualistik tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengembangan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini sangat relevan dan penting dalam pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berintegritas dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Dalam sejarahnya, tasawuf telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan spiritual masyarakat Indonesia. Melalui berbagai tarekat dan komunitas sufistik, ajaran tasawuf menyebar luas dan menjadi bagian penting dalam kehidupan beragama masyarakat. Pengaruh tasawuf juga terlihat dalam berbagai institusi pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, yang hingga kini terus memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Peran pesantren sebagai pusat pendidikan spiritual dan moral di Indonesia telah lama diakui, dan banyak pesantren yang mengintegrasikan ajaran tasawuf dalam kurikulumnya untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Majid 1997).

Pendidikan karakter berbasis tasawuf tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teoretis di kelas, tetapi juga melalui praktik-praktik spiritual sehari-hari. Dzikir, pengajian, dan kegiatan-kegiatan spiritual lainnya menjadi bagian dari keseharian siswa, membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara lebih mendalam. Hal ini sejalan

dengan tujuan utama pendidikan karakter, yaitu membentuk individu yang memiliki kepribadian utuh, berlandaskan pada nilai-nilai kebajikan universal (Bahri 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi tasawuf dalam pendidikan karakter di Indonesia, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai tasawuf diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dan bagaimana praktik-praktik tasawuf diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui studi literatur dan analisis kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi dampak dari pengajaran tasawuf terhadap pengembangan karakter siswa serta potensi dan tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis tasawuf di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran tasawuf dalam pendidikan karakter dan menawarkan rekomendasi praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dalam sistem pendidikan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya penguatan karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi. Pendidikan karakter berbasis tasawuf diharapkan mampu menjawab tantangan-tantangan kontemporer dengan menghasilkan individu-individu yang tangguh, berintegritas, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam, sehingga dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji kontribusi tasawuf dalam pendidikan karakter di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik-praktik yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis tasawuf. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengeksplorasi fenomena kompleks yang melibatkan aspek-aspek spiritual dan moral yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Creswell 2014).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan fokus pada beberapa sekolah dan pesantren di Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dalam kurikulumnya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena dalam konteks yang nyata dan kompleks, serta memahami bagaimana nilai-nilai tasawuf diterapkan dalam praktik pendidikan karakter. Desain ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses dan hasil implementasi pendidikan karakter berbasis tasawuf (Yin 2014).

PEMBAHASAN

Integrasi tasawuf dalam pendidikan karakter di Indonesia menghadirkan beberapa aspek yang perlu diperdebatkan dan dipertimbangkan secara mendalam dalam konteks pendidikan modern. Berikut adalah beberapa poin penting dalam pembahasan ini:

1. Keunggulan Pendekatan Holistik

Pendidikan karakter berbasis tasawuf menawarkan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan spiritual, moral, dan emosional individu. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas moral dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memperkaya kurikulum dengan nilai-nilai tasawuf, lembaga pendidikan dapat memberikan perspektif yang lebih dalam tentang bagaimana membentuk kepribadian yang seimbang dan berdaya saing tinggi dalam lingkungan global yang semakin kompleks (Kemendikbud 2017).

Integrasi nilai-nilai tasawuf memperkaya pengalaman pendidikan dengan fokus pada pengembangan spiritualitas individu. Dengan menanamkan praktik-praktik spiritual seperti dzikir dan meditasi, pendidikan karakter tidak hanya mempersiapkan siswa secara akademis tetapi juga membantu mereka memahami dan menerima nilai-nilai spiritual yang mendalam. Ini membuka jalan bagi pengembangan kepemimpinan moral dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari yang kompleks dan serba cepat berubah.

Pendidikan karakter berbasis tasawuf mengajarkan prinsip-prinsip moralitas yang fundamental dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini tidak hanya dipelajari melalui teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep moral, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam tindakan nyata, membangun landasan yang kuat untuk integritas moral sepanjang hidup mereka.

Selain aspek spiritual dan moral, pendidikan karakter berbasis tasawuf juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan emosional siswa. Praktik-praktik seperti dzikir dan introspeksi spiritual membantu siswa untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik, meningkatkan kesadaran diri, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Hal ini berdampak positif pada hubungan interpersonal dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan peduli.

Di tengah arus globalisasi yang kuat, pendidikan karakter berbasis tasawuf memainkan peran penting dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya dan religius siswa. Pesantren, sebagai lembaga tradisional dalam Islam, tidak hanya menyediakan pendidikan akademis tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam dan kekayaan budaya lokal. Ini membantu mereka untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka, serta membentuk koneksi yang lebih kuat dengan komunitas dan tradisi mereka.

2. Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter Beretika

Integrasi nilai-nilai tasawuf, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, memberikan fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter yang beretika. Praktik-praktik spiritual dalam tasawuf, seperti dzikir dan meditasi, tidak hanya menguatkan kesadaran spiritual individu tetapi juga membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan moralitas dan sikap bertanggung jawab pada siswa, yang merupakan prasyarat penting dalam menghadapi tantangan sosial dan etika masa kini (Nasr 1987).

Pendidikan karakter berbasis tasawuf menekankan pentingnya moralitas dalam kehidupan individu. Melalui nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengidentifikasi perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka anut. Ini penting dalam membangun fondasi yang kokoh bagi perilaku etis di tengah kompleksitas tantangan moral modern.

Dalam konteks tasawuf, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan aturan-aturan moral, tetapi juga mengembangkan kesadaran yang lebih dalam akan tujuan hidup yang bermakna. Siswa diajak untuk merenungkan makna eksistensi dan tujuan hidup mereka melalui praktik spiritual dan introspeksi diri. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan orientasi hidup yang lebih positif dan bermakna, serta untuk mengambil keputusan yang berdasarkan nilai-nilai etika dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Pendidikan karakter berbasis tasawuf juga menekankan pentingnya komitmen terhadap keadilan sosial. Prinsip-prinsip seperti empati, kedermawanan, dan keadilan menjadi bagian integral dari nilai-nilai tasawuf. Siswa tidak hanya diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan orang lain, tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berempati. Hal ini memberikan

kontribusi positif dalam membentuk kepribadian yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri sendiri tetapi juga terhadap lingkungan sosialnya.

Sebagai ajaran Islam yang mendorong keselarasan antara iman dan amal, pendidikan karakter berbasis tasawuf memberikan tantangan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari. Siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep-konsep Islam, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan orang lain, dalam pembuatan keputusan, dan dalam sikap mereka terhadap lingkungan sekitar. Ini membantu dalam membentuk praktek-praktek hidup yang konsisten dengan ajaran Islam dan nilai-nilai etis yang dianut.

3. Implikasi Sosial dan Budaya

Pendidikan karakter berbasis tasawuf memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks sosial dan budaya di Indonesia. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf secara mendalam, berperan penting dalam menjaga dan mengembangkan identitas keislaman dan moralitas di tengah arus globalisasi yang sering kali menantang nilai-nilai tradisional. Penerapan pendidikan karakter berbasis tasawuf juga mendorong siswa untuk memiliki penghargaan yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya lokal dan spiritualitas Islam (Madjid 1997).

Di tengah arus globalisasi yang cepat, pendidikan karakter berbasis tasawuf berperan penting dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya dan religius siswa. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional dalam Islam, tidak hanya menjadi tempat pendidikan akademis tetapi juga sarana untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan warisan budaya lokal. Hal ini membantu siswa untuk membangun identitas yang kuat dan kokoh dalam menghadapi tantangan dari luar yang mungkin mempengaruhi nilai-nilai tradisional mereka (Madjid 1997).

Pendidikan karakter berbasis tasawuf juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman multikulturalisme di kalangan siswa. Melalui pembelajaran tentang nilai-nilai tasawuf, siswa diajak untuk menghargai dan menghormati keragaman budaya dan agama. Ini penting dalam mempromosikan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antar-etnis di masyarakat yang semakin global dan terhubung erat (Al-Attas 1993).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan karakter berbasis tasawuf juga berperan sebagai pusat pemberdayaan komunitas lokal. Selain memberikan pendidikan formal,

pesantren juga menjadi wadah untuk pengembangan ekonomi lokal, pelayanan sosial, dan advokasi keadilan sosial. Hal ini menguatkan ikatan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di tingkat lokal (Hasan 2007).

Pendidikan karakter berbasis tasawuf membantu dalam pemeliharaan nilai-nilai tradisional yang diwarisi dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai moral dan spiritual, lembaga pendidikan tidak hanya menyediakan pendidikan akademis tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi pemeliharaan nilai-nilai etika, kejujuran, dan kepedulian dalam masyarakat. Hal ini penting dalam menjaga keberlanjutan dan relevansi nilai-nilai tradisional di era modern yang cepat berubah (Schimmel 1975).

4. Tantangan dan Strategi Implementasi

Meskipun memiliki banyak potensi positif, implementasi pendidikan karakter berbasis tasawuf dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tasawuf di kalangan pendidik dan kepala sekolah. Diperlukan juga upaya untuk memastikan konsistensi dalam integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum nasional dan program-program pelatihan bagi pendidik. Strategi yang efektif termasuk pengembangan bahan ajar yang relevan, peningkatan kerjasama antara lembaga pendidikan dan komunitas, serta pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif (Bahri 2018).

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter berbasis tasawuf adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tasawuf di kalangan pendidik dan administrator pendidikan. Diperlukan pelatihan dan pendidikan lanjutan yang khusus untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah (Mulyono 2016).

Meskipun ada upaya untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional, integrasi nilai-nilai tasawuf mungkin menghadapi hambatan dalam proses ini. Diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum nasional mencerminkan nilai-nilai budaya dan religius yang beragam di Indonesia, termasuk nilai-nilai tasawuf (Kemendikbud 2017).

Untuk mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis tasawuf, penting untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan dapat diakses oleh semua pihak terlibat dalam proses pendidikan. Bahan ajar ini harus mencakup teori-teori tentang tasawuf, praktik-praktik spiritual, dan aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan baik dalam semua aspek pendidikan formal dan informal (Bahri 2018).

Untuk mengukur efektivitas pendidikan karakter berbasis tasawuf, diperlukan pengembangan model evaluasi yang komprehensif dan relevan. Model evaluasi ini harus mencakup pengukuran tidak hanya terhadap kemajuan akademis siswa tetapi juga terhadap perkembangan moral, spiritual, dan emosional mereka. Dengan memiliki data yang kuat tentang dampak program, lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter mereka (Hasan 2007).

STRATEGI IMPLEMENTASI

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, beberapa strategi implementasi yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Memberikan pelatihan intensif kepada pendidik tentang nilai-nilai tasawuf dan metode pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikannya dalam kurikulum.
- **Kerjasama Interdepartemenal:** Mendorong kerjasama antara Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, dan lembaga-lembaga terkait untuk memastikan integrasi yang harmonis dari nilai-nilai tasawuf dalam kurikulum nasional.
- **Pengembangan Sumber Daya:** Mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk pengembangan bahan ajar, pelatihan, dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter berbasis tasawuf.
- **Pengembangan Model Evaluasi:** Mengembangkan dan menerapkan model evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan karakter.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk mengoptimalkan manfaat dari pendidikan karakter berbasis tasawuf, diperlukan penelitian lebih lanjut dan evaluasi yang komprehensif terhadap dampak implementasi dalam jangka panjang. Rekomendasi termasuk menguatkan program

evaluasi untuk mengukur efektivitas pendidikan karakter berbasis tasawuf, mengembangkan model pendidikan karakter yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi aktif komunitas dalam mendukung pendidikan moral dan spiritual di sekolah-sekolah (Mulyono 2016).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berbasis tasawuf memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang berintegritas moral, spiritual, dan beretika dalam konteks sosial dan budaya Indonesia yang beragam. Dalam diskusi ini, telah diuraikan berbagai aspek penting mengenai kontribusi, tantangan, strategi implementasi, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari pendidikan karakter berbasis tasawuf.

Pertama, pendidikan karakter berbasis tasawuf memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan nilai-nilai spiritual, moral, dan emosional siswa. Melalui praktik-praktik spiritual seperti dzikir, meditasi, dan introspeksi diri, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademis tetapi juga membangun kesadaran diri yang mendalam serta keterampilan emosional yang kuat.

Kedua, program ini memiliki tantangan dalam hal pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tasawuf di kalangan pendidik, integrasi dalam kurikulum nasional, pengembangan bahan ajar yang relevan, dan pengukuran efektivitasnya. Strategi implementasi yang efektif, termasuk pelatihan intensif untuk pendidik, kerjasama yang erat antara sekolah dan komunitas, pengembangan materi pembelajaran yang interaktif, dan pengembangan model evaluasi yang komprehensif, menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.

Ketiga, untuk masa depan yang lebih baik, rekomendasi strategis seperti penguatan program pelatihan, peningkatan kerjasama antara sekolah dan komunitas, pengembangan materi pembelajaran yang interaktif, penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang, dan pengembangan model evaluasi yang komprehensif perlu diterapkan secara konsisten.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis tasawuf tidak hanya membantu dalam pembentukan individu yang beretika dan berkepribadian, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan religius bangsa. Dukungan dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan, sangat

penting untuk menjamin kesuksesan dan keberlanjutan program ini dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Bahri, Saiful. "Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf: Studi Analisis di Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, 2018, pp. 120-135.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.
- Hasan, Noorhaidi. "Pesantren and Madrasa Education in Indonesia: An Overview." *Southeast Asian Studies*, vol. 45, no. 3, 2007, pp. 420-442.
- Kemendikbud. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mulyono, Eko. "Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf terhadap Kualitas Interaksi Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 7, no. 1, 2016, pp. 89-102.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Spirituality: Foundations*. Crossroad, 1987.
- Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimensions of Islam*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1975.
- Wekke, Ismail Suardi, dan Hamka. "Tasawuf dan Pendidikan Karakter di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2014, pp. 45-56.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publicataions, 2014.